

***Analysis of Financial Reporting Practices of Pundi Amal Peduli Kasih
Foundation Based on ISAK 35***

Nadya Syafitri¹, Nopal Alfajri², Lia Uzliawati³

*Faculty of Economics and Business, Sultan Ageng Tirtayasa University, Banten,
Indonesia*

Abstract: *Financial reporting plays a crucial role for entities, including foundations. Foundations relying on public support require credible financial reports to maintain stakeholders' trust. This research aims to analyze the financial reporting practices of the Pundi Amal Peduli Kasih Foundation based on ISAK 35. The research method used is qualitative descriptive analysis. Data were obtained from the foundation's financial reports covering 2020 to 2022. The findings indicate that the Pundi Amal Peduli Kasih Foundations has implemented ISAK 35 in preparing its financial statements, including the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements.*

Keywords: *Financial Statement, Foundations, ISAK 35, Non-Profit Entity*

Article Info:

Received: April 23th, 2024 | **Revised:** March 15th, 2024 | **Accepted:** May 27th, 2024

DOI: 10.35129/simak.v22i01.499

¹ E-mail: nadyasyafitri210@gmail.com (Correspondence Author)

² E-mail: nopalalfajri2016@gmail.com

³ E-mail: uzliawati@untirta.ac.id

Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih Berdasarkan ISAK 35

Nadya Syafitri, Nopal Alfajri, Lia Uzliawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten,
Indonesia

Abstrak: Laporan keuangan memiliki peran penting bagi entitas termasuk yayasan. Yayasan yang bergantung pada dukungan publik memerlukan laporan keuangan yang kredibel untuk mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pelaporan keuangan pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih berdasarkan ISAK 35. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data berasal dari laporan keuangan yayasan selama tahun 2020 s.d. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih telah mengimplementasikan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata-kata Kunci: Laporan Keuangan, ISAK 35, Entitas Nonlaba, Yayasan

1. PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba adalah entitas yang fokus utamanya bukan mencari keuntungan finansial. Sebaliknya, organisasi ini didirikan dengan maksud untuk menyediakan layanan atau manfaat sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, atau tujuan amal lainnya. Sumber pendanaan organisasi nonlaba bersumber dari donasi anggota dan pihak eksternal tanpa berharap atas imbalan berbentuk apa pun (Melia, 2022). Salah satu jenis organisasi nonlaba adalah yayasan. Sebagai organisasi nonlaba, yayasan harus mengelola dana yang diberikan sesuai dengan tujuannya dan bukan untuk memberikan keuntungan bagi pengelolaannya. Kemampuan atas penggunaan sumber daya entitas berorientasi nonlaba dikomunikasikan dalam format laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Oleh karena itu, untuk memberikan informasi yang relevan kepada *stakeholder*, yayasan harus membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen dalam hal ini adalah pengelola yayasan kepada *stakeholder*. Melalui laporan keuangan, *stakeholder* dapat menilai kinerja manajemen pada suatu periode. Menurut PSAK 1 (IAI, 2018) laporan keuangan merupakan representasi terstruktur atas kondisi finansial dan hasil kinerja suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi atas kondisi dan kinerja finansial serta aliran kas entitas yang berguna bagi penggunaannya untuk pengambilan keputusan serta sebagai laporan pertanggungjawaban dari manajemen mengenai bagaimana sumber daya digunakan (Sari dkk., 2022).

Proses penyusunan laporan keuangan baik organisasi laba maupun nonlaba merupakan tahapan penting dan harus disusun mengikuti standar yang berlaku (Asiddiqi dkk., 2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan standar akuntansi berlaku umum di Indonesia. Saat ini, penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nonlaba merujuk pada ISAK 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba setelah pencabutan PSAK 45 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Dengan ini, entitas nonlaba dapat merujuk pada ISAK 35 sebagai panduan utama untuk menyusun laporan keuangannya. Dengan mengikuti standar yang berlaku, organisasi nonlaba dapat menjamin keakuratan, keterbacaan, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan di laporan keuangannya, yang pada gilirannya akan memperkuat transparansi dan akuntabilitas entitas tersebut di mata pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang disajikan secara akurat dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*. Yayasan yang memperoleh sumber pendanaan dari donatur harus menjaga kepercayaannya atas sumber daya yang diberikan. Informasi yang diberikan kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan keuangan menjadi media komunikasi antara manajemen dan *stakeholder* sehingga penyajiannya harus disusun secara konsisten dan komprehensif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar dapat memberikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dan penggunaan sumber daya sehingga terbentuk kepercayaan antara manajemen dan juga *stakeholder*.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan elemen krusial dalam suatu organisasi termasuk yayasan untuk menciptakan lingkungan kerja yang bertanggungjawab dan terbuka kepada *stakeholder*. Dengan ini ketika laporan keuangan disusun dengan baik dan dipresentasikan secara jelas, manajemen dapat memperoleh kepercayaan dari para donatur, serta *stakeholder* lainnya. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga dapat memberikan gambaran jelas mengenai kinerja keuangan yayasan, termasuk penggunaan dana secara tepat dan efisien.

Selain untuk menjaga kepercayaan *stakeholder*, laporan keuangan yang akurat juga memberikan manfaat bagi manajemen yayasan itu sendiri. Dengan memantau kinerja keuangan secara rutin melalui laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi tren keuangan, mengukur kinerja operasional, dan membuat keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana yayasan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan investasi yang penting bagi keseluruhan keberlanjutan dan pertumbuhan yayasan. Namun, pada praktiknya banyak yayasan belum menyusun laporan keuangan merujuk pada ISAK 35 sebagai pedoman yang disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Dewi dkk., (2023) menunjukkan bahwa yayasan Santha Yana hanya menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan hasil pengurangan antara keduanya. Sejalan dengan penelitian Alveniawati dkk., (2022) menunjukkan bahwa yayasan IPHI Madiun hanya menyajikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehingga belum mengimplementasikan ISAK 35 yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas penerapan ISAK 35 pada salah satu yayasan di Indonesia yaitu yayasan Pundi Amal Peduli Kasih (YPP). Pemilihan YPP sebagai objek penelitian berdasarkan pertimbangan karena YPP memiliki sejarah dan peran yang signifikan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ISAK 35 pada YPP dan meningkatkan literasi mengenai ISAK 35. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yayasan dapat menjadi alat ukur kinerja bagi donatur, masyarakat, dan *stakeholder* terkait untuk meningkatkan kepercayaan publik. Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, tetapi juga dapat memberikan panduan praktis bagi yayasan dalam memahami dan mengimplementasikan ISAK 35. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan praktik akuntansi yayasan di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

Organisasi Nonlaba

Menurut Effendy, dkk. (2019), sejak era reformasi, lembaga nonlaba atau organisasi nonlaba menjadi lebih penting dalam masyarakat. Peran mereka telah berkembang, dan mereka semakin terlibat dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari oleh banyak orang. Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nonlaba menggunakan sumber daya dari berbagai pihak yang ingin memberikan bantuan kepada sesama. Salah satu tujuan utama dari kegiatan organisasi nonlaba, terutama dalam aspek ekonomi, adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat luas dan memperbaiki kondisi sosial yang ada.

Laporan Keuangan

Menurut Aldila dan Ginanjar (2018), laporan keuangan merupakan instrumen penting yang mengilustrasikan sejauh mana kinerja suatu organisasi berlangsung dalam periode tertentu dan menyajikan informasi yang komprehensif mengenai aspek keuangan organisasi. Laporan tersebut tidak hanya mencakup aspek pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan analisis tentang posisi keuangan, arus kas, serta kesehatan finansial keseluruhan dari entitas tersebut. Dengan memberikan gambaran yang mendalam tentang performa keuangan organisasi, laporan tersebut menjadi pedoman yang krusial bagi para penggunanya, baik itu investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan lainnya.

Standar Akuntansi Entitas Nonlaba

ISAK 35 adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh IAI. ISAK 35 menjelaskan tata cara penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, menggantikan PSAK 45 "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba". ISAK 35 tersebut berlaku efektif 1 Januari 2020. Di dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada ISAK 35 harus terdiri atas lima komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Yayasan

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan, "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota". Karakteristik penting dari yayasan adalah bahwa yayasan tidak memiliki anggota dalam strukturnya, yang berarti yayasan tidak dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, melainkan dijalankan untuk kepentingan umum. Selain itu, yayasan juga memiliki kewajiban untuk memisahkan kekayaannya dari kekayaan pribadi pendiri atau pengurusnya, sehingga menjadikan yayasan sebagai entitas hukum yang independen dan mandiri. Yayasan memiliki peran signifikan dalam menyokong berbagai inisiatif dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperbaiki kondisi masyarakat secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu “Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih”. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi atau data yang dihimpun oleh pihak ketiga dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan analisis, penelitian, atau kepentingan lainnya oleh organisasi atau individu. Data tersebut bisa termasuk catatan, arsip atau bukti. Data dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2020 s.d. 2022 yang diperoleh dari Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih dan tersedia di situs web yayasan terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Komponen Laporan Keuangan

ISAK 35	Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih	Keterangan
Sesuai ISAK 35, laporan entitas nonlaba terdiri atas: laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).	Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan pada ketiga periode pengamatan yaitu tahun 2020 s.d. 2022 Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih telah menyajikan laporan keuangan sebagaimana ISAK 35 di mana mencakup kelima jenis laporan keuangan.	Telah sesuai ISAK 35

No	ISAK 35	Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih	Keterangan
1	Laporan Posisi Keuangan	Berdasarkan laporan posisi keuangan yang disajikan selama periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikannya mengikuti format B .	Telah sesuai ISAK 35
	Laporan ini terdiri atas kelompok: aset, liabilitas, dan aset neto. Laporan posisi keuangan nonlaba dapat disajikan dalam 2 (dua) format yaitu:		
	<p>a. Format A memasukkan informasi tentang penghasilan komprehensif lain ke dalam aset neto tanpa batasan dari pemberi sumber daya. Namun, jika penghasilan komprehensif lain tersebut terkait dengan aset neto yang memiliki batasan dilaporkan sebagaimana klasifikasi aset neto.</p> <p>b. Format B yaitu tidak memisahkan penghasilan komprehensif lain.</p>		

2	Laporan Penghasilan Komprehensif	Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif yang disajikan selama periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikan laporan penghasilan komprehensif mengikuti format A yaitu dilaporkan dengan format satu kolom.	Telah sesuai ISAK 35
---	----------------------------------	--	----------------------

Laporan ini mencerminkan perubahan nilai manfaat ekonomi yang dialami oleh entitas nonlaba akibat dari atau pendapatan dan beban. Berdasarkan ISAK 35, laporan ini dibagi ke dalam dua bagian sesuai dari kelas aset netonya: “Tanpa adanya pembatasan dari pemberi sumber daya” dan “Dengan adanya pembatasan dari pemberi sumber daya”. Selanjutnya, terdapat 2 (dua) format yang dapat digunakan yaitu:

- a. Format A melaporkan informasi dengan format satu kolom
- b. Format B melaporkan informasi berdasarkan kelas aset neto.

3. Laporan Perubahan Aset Neto	Memberi informasi terkait aset neto baik “Tanpa batasan dari pemberi sumber daya” maupun “Dengan batasan dari pemberi sumber daya”.	Berdasarkan laporan perubahan aset neto yang disajikan selama periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikan laporan tersebut sesuai ketentuan ISAK 35.	Telah sesuai ISAK 35
4. Laporan Arus Kas	Menginformasikan aliran kas masuk dan keluar organisasi nonlaba, yang terdiri atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	Berdasarkan laporan arus kas yang disajikan sepanjang periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikan laporan tersebut dengan “metode tidak langsung”.	Telah sesuai ISAK 35
5. Catatan atas Laporan Keuangan	Memberi keterangan pendukung perihal prakiraan-prakiraan yang ditunjukkan di laporan keuangan. Catatan ini menjelaskan pengungkapan wajib bagi entitas nonlaba.	Berdasarkan CALK yang disajikan selama periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikan catatan terkait informasi umum dan ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting.	Telah sesuai ISAK 35

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1, laporan keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih terdiri atas 5 laporan keuangan sebagaimana ISAK 35. Pada laporan posisi keuangan dijelaskan bahwa Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menggunakan format penyajian B di mana informasi atas penghasilan komprehensif lain tidak disajikan terpisah. Laporan posisi keuangan disajikan berurutan mulai dari aset, liabilitas, dan aset neto. Aset disajikan berdasarkan tingkat likuiditasnya, dimulai dari aset yang paling *liquid* yaitu kas. Yayasan ini hanya memiliki aset lancar dan tidak memiliki aset tetap begitu pun dengan liabilitas yang hanya terdapat liabilitas lancar pada ketiga periode pengamatan. Kemudian aset neto terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu: pertama, “Tanpa adanya pembatasan dari pemberi sumber daya”, kedua, “Dengan adanya pembatasan dari pemberi sumber daya”.

Laporan penghasilan komprehensif dari Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menggunakan format A yaitu melaporkan informasi dalam satu kolom. Dalam hal ini, laporan penghasilan komprehensif diawali sub judul “Dengan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya” yang berisi pendapatan dan pendapatan lain-lain lalu total pendapatan yang kemudian dikurangi dengan beban. Hasil penjumlahan tersebut akan menghasilkan surplus/defisit di mana pada periode pengamatan yaitu tahun 2020 s.d. 2021 yayasan mengalami defisit dan kemudian pada tahun 2022 mengalami surplus. Pada ketiga periode pengamatan tidak terdapat “Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya”.

Laporan perubahan aset neto yang disajikan selama periode pengamatan pada Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih terdiri dari “Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya”, “Penghasilan komprehensif lain”, dan “Total aset neto”. Kemudian, dalam Laporan arus kas yang disajikan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menggunakan metode tidak langsung yang terdiri dari “Rekonsiliasi defisit menjadi kas neto dari aktivitas operasi”, “Penurunan neto kas dan bank”, “Kas dan bank pada awal tahun”, dan “Kas dan bank pada akhir tahun”.

Terakhir, berdasarkan CALK yang disajikan selama periode pengamatan, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih menyajikan catatan terkait informasi umum yang terdiri dari pendirian yayasan dan susunan pembina, pengurus, dan pengawas, dan ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting terdiri atas penjelasan dasar akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan dan penjabaran dari prakiraan-prakiraan yang terdapat di laporan keuangan tersebut.

5. KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih telah memenuhi persyaratan ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” yang terdiri dari laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, dan CALK. Dengan diterapkannya ISAK 35, entitas nonlaba dapat menyajikan informasi terkait keuangan entitas yang kredibel kepada pihak yang memiliki kepentingan seperti donatur dan masyarakat umum.

Adapun keterbatasan penelitian ini, hanya terdapat satu objek entitas nonlaba yaitu Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah entitas yang diteliti, baik itu dari rumah sakit, lembaga pendidikan, lembaga pemberdayaan masyarakat, maupun yayasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiddiqi, M. K. H., Shulthoni, M., & Roziq, A. (2023). Preparing Foundation Financial Statements Based on ISAK 35 Based on Microsoft Access at Madani Sinergi Foundation, Sidoarjo. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35719/jjep.v5i1.95>
- Damanik, L. S., Situmeang, K. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022). Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA)*, 1, 132–140.
- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan keuangan organisasi nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i1.1081>
- Dewi, N. K. I. P., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433>
- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan
- Wibisono, N., Alveniawati, H., & Wildaniyati, A. (2022). Implementasi Isak 35 Pada Yayasan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Madiun. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 186–191. <https://doi.org/10.33319/jeko.v11i2.124>